



“Aksi Bersih Desa”: Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerja Bakti di Kolaka Timur

Listy Handayani^{1*}, Rastika Dwiyantri Liaran², Paridah³ Irma⁴, Agnes Mersatika Hartoyo⁵

^{1,2,4,5} Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

³ Program Studi S1 Gizi, Universitas Halu Oleo

¹listyhandayani@uho.ac.id, ²rastika.liaran@gmail.com, ³paridahwajo@gmail.com, ⁴irmankedtrop15@uho.ac.id,

⁵agnesjeehan@gmail.com

,

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah di Desa Talata, Kecamatan Tinondo, Kabupaten Kolaka Timur masih menjadi tantangan, ditandai dengan rendahnya kesadaran warga dalam membuang sampah pada tempatnya sehingga kebersihan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Sebagai bentuk respon terhadap masalah tersebut, dilaksanakan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan “Aksi Bersih Desa” yang berfokus pada kegiatan kerja bakti rutin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu pada hari Jumat pada tanggal 16, 23, dan 30 Agustus serta 6 September 2024 dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Halu Oleo. Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan aksi bersih desa ini mendapat dukungan penuh dari aparat desa dan partisipasi aktif dari masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lingkungan desa, tempat ibadah, dan fasilitas umum tampak lebih bersih. Kegiatan ini tidak hanya berhasil memperbaiki kondisi fisik lingkungan, tetapi juga membangun kembali semangat gotong royong dan kepedulian warga terhadap kebersihan. Dengan demikian, aksi bersih desa dengan kegiatan kerja bakti merupakan pendekatan yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat menuju lingkungan yang lebih sehat dan diharapkan kegiatan ini menjadi agenda rutin warga Desa Talata sehingga kebersihan lingkungan tetap terjaga.

Kata Kunci: Aksi, Bersih, Desa, Kerja Bakti, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan diartikan sebagai suatu kesatuan ruang yang mencakup seluruh benda, kekuatan, kondisi, serta makhluk hidup, termasuk manusia dan aktivitasnya, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, lingkungan memiliki fungsi esensial dalam menunjang kualitas hidup manusia dan harus dijaga kelestariannya guna mencegah terjadinya kerusakan. Salah satu bentuk degradasi lingkungan yang bersumber dari aktivitas manusia adalah praktik pembuangan sampah yang tidak sesuai dengan kaidah pengelolaan yang baik (Zuraidah et al., 2022).

Sampah diklasifikasikan sebagai limbah padat yang terdiri atas bahan organik dan anorganik yang telah kehilangan nilai guna dan berpotensi menimbulkan gangguan terhadap kesehatan dan lingkungan apabila tidak dikelola secara tepat (Wahyuningtyas et al., 2024). Berdasarkan data dari The World Bank, volume sampah padat yang dihasilkan wilayah perkotaan di seluruh dunia mencapai sekitar 2,01 miliar ton setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, sekitar 33% belum dikelola secara layak dan aman. Rata-rata timbulan sampah harian per individu diperkirakan sebesar 0,74 kilogram, meskipun angka ini sangat bervariasi, yakni antara 0,11 hingga 4,54 kilogram per orang per hari, tergantung pada latar belakang sosial dan ekonomi masing-masing wilayah. Proyeksi hingga tahun 2050 menunjukkan bahwa jumlah timbulan sampah global akan meningkat secara signifikan hingga mencapai 3,40 miliar ton per tahun, angka yang tumbuh lebih dari dua kali lipat dibandingkan laju pertumbuhan populasi dunia pada periode yang sama. Di antara berbagai kawasan, Asia Timur dan Pasifik tercatat sebagai wilayah penyumbang sampah terbesar dengan kontribusi mencapai 23% dari total sampah global (The World Bank, 2024).

Di tingkat nasional, Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2023 mencatat bahwa total timbulan sampah dari 369 kabupaten/kota di Indonesia mencapai 38.477.679,73 ton per tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 47,98% atau sekitar 18.461.007,25 ton telah ditangani, 61,58% atau 23.692.688,02 ton telah dikelola, sementara sisanya sebesar 38,42% atau 14.784.991,71 ton belum tertangani secara optimal (SIPSN, 2023). Pada tahun 2024 tercatat melebihi 34 juta ton per tahun. Dari total tersebut, sekitar 59,74% telah berhasil dikelola melalui berbagai metode pengelolaan sampah, sementara 40,26% sisanya masih belum tertangani secara optimal. Jika dilihat berdasarkan

jenisnya, sisa makanan merupakan komponen sampah terbesar, disusul oleh sampah plastik yang menyumbang sebesar 19,73% dari keseluruhan timbulan sampah nasional. Sumber utama dari timbulan sampah ini berasal dari sektor rumah tangga, yang berkontribusi sebesar 53,74%. Pada level provinsi, Provinsi Sulawesi Tenggara menghasilkan timbulan sampah sebesar 246.138 ton per tahun. Sampah plastik di wilayah ini menjadi jenis sampah kedua terbanyak, dengan proporsi sebesar 16,01% dari total volume sampah (SIPSN, 2025).

Peningkatan jumlah penduduk dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih, khususnya dalam membuang sampah pada tempatnya, menimbulkan konsekuensi serius, terutama pada musim penghujan. Penumpukan sampah yang menyumbat saluran drainase menjadi salah satu faktor penyebab banjir di wilayah pemukiman. Meskipun berbagai bentuk edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pemilahan sampah telah dilakukan, permasalahan ini masih sering terjadi. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap kebersihan lingkungan adalah melalui pelaksanaan kegiatan kerja bakti secara rutin (Hamzah et al., 2023).

Kebersihan lingkungan merupakan aspek integral dalam kehidupan manusia dan memiliki peran penting dalam menjaga derajat kesehatan masyarakat. Upaya menciptakan lingkungan yang bersih merupakan langkah preventif untuk menghindari berbagai penyakit menular, seperti diare, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lainnya yang berkaitan dengan sanitasi yang buruk (Muthmainnah, T. S., & Mulyana, 2021). Selain itu, lingkungan yang bersih dan sehat menjadi fondasi utama dalam mendukung kesehatan keluarga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam menciptakan dan memelihara lingkungan yang bersih dan sehat menjadi sebuah keharusan. Lingkungan yang memenuhi kriteria bersih dan sehat adalah lingkungan yang terbebas dari kotoran, debu, sampah, bau tidak sedap, mikroorganisme patogen seperti virus dan bakteri, serta bebas dari paparan bahan kimia berbahaya (Armeli et al., 2022).

Kesadaran kolektif mengenai pentingnya kebersihan lingkungan juga dapat berfungsi sebagai pemersatu sosial dalam masyarakat. Ketika setiap individu memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kebersihan lingkungan, hal tersebut dapat memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kerjasama antarwarga (Armeli et al., 2022). Salah satu bentuk nyata dari partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah melalui kegiatan kerja bakti, yakni suatu kegiatan sukarela yang dilakukan bersama-sama tanpa mengharapkan imbalan material. Kerja bakti merupakan bentuk kontribusi aktif masyarakat dalam mendukung kepentingan bersama serta menjadi sarana dalam membangun kepedulian sosial dan solidaritas (Nur, 2023).

Melalui pelaksanaan kerja bakti, masyarakat berperan aktif dalam menjaga kebersihan, keindahan, dan kesehatan lingkungan sekitar. Partisipasi kolektif ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga menjadi sarana edukatif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini dapat berupa lingkungan yang lebih tertata, bersih, dan estetik, yang berdampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat serta dapat mendukung sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Oleh karena itu, kerja bakti sebagai bentuk pengabdian masyarakat merupakan salah satu kontribusi penting dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Hamzah et al., 2023).

Desa Talata, yang terletak di Kecamatan Tinondo, Kabupaten Kolaka Timur, merupakan salah satu lokasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Halu Oleo (UHO). Program ini merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman interaksi langsung dengan masyarakat, tetapi juga dilibatkan dalam proses identifikasi dan pemecahan masalah sosial di lapangan. Salah satu permasalahan yang ditemukan di Desa Talata adalah pengelolaan sampah yang tidak tepat. Akibatnya, terdapat akumulasi sampah di beberapa titik yang menyebabkan menurunnya kebersihan lingkungan dan meningkatkan risiko pencemaran. Menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kerja bakti menjadi strategi intervensi yang relevan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab masyarakat Desa Talata terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat agar mampu secara mandiri menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungannya melalui kegiatan rutin pembersihan lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Aksi Bersih Desa Melalui Kerja Bakti dilaksanakan di Desa Talata Kecamatan Tinondo, Kolaka Timur. Lokasi ini merupakan salah satu desa lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Halu Oleo. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu tanggal 16 Agustus, 23 Agustus, 30 Agustus dan 6 September 2024. Tujuannya untuk merutinkan kembali program Jumat bersih untuk warga desa sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan desa yang bersih dan bebas dari sampah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan diantaranya:

- [1]. Tahap perencanaan. Tahap ini meliputi koordinasi dengan kepala desa dan aparat desa lainnya mengenai rencana kegiatan, penentuan tempat dan waktu pelaksanaan.
- [2]. Tahap pelaksanaan yang meliputi sosialisasi kegiatan kerja bakti termasuk permasalahan lingkungan di Desa Talata dan melakukan kerja bakti rutin. Pelaksanaan kegiatan kerja bakti bersama warga dilakukan setiap hari jumat atau yang disebut dengan jumat bersih yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus, 23 Agustus, 30 Agustus dan 6 September 2024.
- [3]. Tahap evaluasi. Indikator yang dinilai saat evaluasi adalah partisipasi masyarakat dan kondisi lingkungan yang bersih setelah dilakukan kegiatan kerja bakti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa aksi bersih desa dalam bentuk kerja bakti di Desa Talata Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur. Kegiatan ini terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi koordinasi dengan kepala desa dan aparat desa lainnya mengenai rencana kegiatan, penentuan tempat dan waktu pelaksanaan. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan pihak aparat desa sangat mendukung dan siap berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini. Selanjutnya tahap pelaksanaan yang meliputi sosialisasi kegiatan kerja bakti termasuk permasalahan lingkungan di Desa Talata dan melakukan kerja bakti rutin. Pelaksanaan kegiatan kerja bakti dilakukan setiap hari jumat atau yang disebut dengan jumat bersih yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus, 23 Agustus, 30 Agustus dan 6 September 2024. Kegiatan kerja bakti dilakukan di lapangan desa yang merupakan tempat pelaksanaan pertandingan peringatan kemerdekaan Negara Indonesia, dan di masjid atau mushola yang terdapat di Desa Talata.



Gambar 1. Kerja Bakti Membersihkan Lapangan Desa



Gambar 2. Kerja Bakti Membersihkan Mushola



Gambar 3. Membersihkan Saluran Air/Selokan

Kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat desa dan mahasiswa yang mengikuti program kuliah KKN. Selama proses kegiatan berlangsung, masyarakat Desa Talata tampak antusias dan kompak dalam membersihkan lingkungan. Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan serta memupuk kembali semangat gotong royong untuk saling bahu membahu menjaga kebersihan lingkungan dari sampah sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan berkualitas. Tahap akhir yaitu evaluasi kegiatan, menunjukkan pelaksanaan kegiatan kerja bakti rutin cukup berhasil dilihat dari partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu indikator pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat dapat secara mandiri dan mau melanjutkan kegiatan kerja bakti rutin. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari kondisi lingkungan masjid atau mushola dan lapangan desa menjadi bersih.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Talata diwujudkan melalui pelaksanaan kerja bakti secara rutin yang melibatkan partisipasi aktif warga setempat. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, solidaritas, dan semangat gotong royong. Melalui partisipasi kolektif dalam kegiatan tersebut, masyarakat terlibat secara langsung dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Gotong royong sendiri merupakan bentuk inisiatif berbasis komunitas yang mengedepankan kolaborasi antarwarga dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kegiatan membersihkan lingkungan, pembangunan sarana publik, hingga penyelenggaraan acara kemasyarakatan (Chahyani et al., 2023).

Pelaksanaan kerja bakti di Desa Talata dilakukan secara teratur setiap hari Jumat, yang dikenal dengan sebutan "Jumat Bersih". Pada hari tersebut, seluruh warga bersama-sama membersihkan lingkungan di sekitar rumah, tempat ibadah seperti masjid dan musala, hingga area publik seperti lapangan desa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan

perbaikan nyata pada kondisi lingkungan, di antaranya penurunan volume tumpukan sampah serta meningkatnya kualitas kebersihan lingkungan, yang berdampak pada meningkatnya kesehatan masyarakat secara umum.

Kegiatan serupa juga ditemukan dalam program pengabdian masyarakat di Dusun Sagar, Desa Blimbing, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Di wilayah ini, kerja bakti juga dilaksanakan setiap hari Jumat sebagai bagian dari tradisi dan budaya lokal yang masih terpelihara. Aktivitas tersebut mencakup berbagai kegiatan seperti membersihkan jalan dari gulma, memperbaiki infrastruktur jalan desa, membenahi saluran irigasi sawah, hingga pembangunan jembatan sederhana yang dilaksanakan secara gotong royong oleh warga. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini mencerminkan kepedulian kolektif terhadap lingkungan sekaligus memperkuat struktur sosial komunitas. Dampak positif dari kegiatan kerja bakti rutin sangat dirasakan oleh masyarakat. Lingkungan menjadi lebih bersih, udara lebih sejuk dan bebas dari polusi, serta ketersediaan air bersih pun lebih terjaga. Hal ini tentunya memberikan manfaat langsung terhadap kualitas hidup masyarakat, baik dari sisi kesehatan maupun kenyamanan dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Wicaksono & Alfiah, 2023).

Dengan demikian, kerja bakti sebagai bagian dari pengabdian masyarakat tidak hanya menghasilkan perubahan fisik pada lingkungan, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif dan keberlanjutan budaya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan serupa juga ditemukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di RT 18 Perumahan Novo Residence, yang memperlihatkan kolaborasi aktif antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan warga setempat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk dan memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan masyarakat. Aksi bersih-bersih dilakukan di area permukiman, tempat ibadah seperti masjid dan musala, serta fasilitas umum lainnya di sekitar Novo Residence. Seluruh partisipan, baik mahasiswa maupun warga, turut serta dengan membawa peralatan masing-masing dan bergotong royong melakukan kegiatan pembersihan secara menyeluruh. Hasil dari kegiatan tersebut tidak hanya terlihat dari lingkungan yang menjadi lebih rapi dan bersih, tetapi juga tercermin pada meningkatnya kenyamanan, kesegaran udara, serta menurunnya risiko penyebaran penyakit. Hal ini membuktikan bahwa gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup (Chahyani et al., 2023).

Demikian pula, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Panenjoan menunjukkan dampak positif dari partisipasi kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kerja bakti. Aksi pembersihan difokuskan pada area yang selama ini menjadi titik rawan penumpukan sampah. Berkat keterlibatan aktif warga bersama perangkat desa, sampah-sampah yang sebelumnya berserakan berhasil dikumpulkan dan dibuang secara teratur ke tempat pembuangan yang semestinya. Kondisi ini membawa dampak signifikan terhadap estetika lingkungan serta kesehatan masyarakat. Lebih dari sekadar kebersihan fisik, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku menuju kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari kualitas hidup bersama. Pelaksanaan kerja bakti di Desa Panenjoan menjadi bukti bahwa sinergi antara masyarakat dan pemerintah desa mampu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan tertata. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah lanjutan dan berkelanjutan agar semangat kolektif ini dapat terus tumbuh dan menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat (Fathonah et al., 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Aksi Bersih Desa” melalui kegiatan kerja bakti rutin di Desa Talata Kecamatan Tinondo, Kabupaten Kolaka Timur, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kebersihan dan kualitas lingkungan. Melalui pelibatan aktif masyarakat dan dukungan aparat desa, kegiatan ini berhasil mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk dihuni. Selain berdampak secara fisik, program ini juga berhasil memperkuat nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, serta rasa tanggung jawab kolektif warga desa. Kegiatan bersih desa yang dilaksanakan secara berkala menjadi sarana efektif dalam membangun budaya hidup bersih yang berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari meningkatnya partisipasi masyarakat serta membaiknya kondisi lingkungan di sekitar tempat ibadah, lapangan desa, dan permukiman warga. Oleh karena itu, kerja bakti sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat perlu terus digalakkan sebagai strategi untuk mewujudkan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan, sehat, dan partisipatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Talata beserta seluruh aparat dan masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Halu Oleo yang telah menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini. Tak lupa, kami berterima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo atas arahan dan fasilitasi yang memungkinkan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Semoga kolaborasi ini dapat terus terjalin dalam kegiatan pengabdian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Armeli, R. S., Arlizon, R., Novchi, R. W., Juldi, H., Sofyani, H. D., Riau, U. M., & Riau, U. (2022). *Peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan melalui gotong royong bersama warga di desa berumbung baru siak*. 6(2), 193–200.

- Chahyani, S., Ilham, M., & Widhi, D. (2023). *Pelaksanaan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Di Kelurahan Talang Jambe*. 1–6.
- Fathonah, W., Kusuma, R. I., Mina, E., Wigati, R., Budiman, A., Purnaditya, N. P., Asmara, T. P., Teknik, J., Universitas, S., Ageng, S., Cilegon, K., Kedokteran, J., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Serang, K. (2024). Peningkatan Kualitas Lingkungan Melalui Kerja Bakti di Desa Panenjoan Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Civil Engineering for Community Development*, 3(1), 24–30.
- Hamzah, F., Taqwa, M., Sari, I., Perdana, A. A., & Bahry, Z. (2023). *Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti di Desa Tepian Baru Kec . Bengalon Pendahuluan*. 01(02), 71–77.
- Muthmainnah, T. S., & Mulyana, E. (2021). *Optimalisasi Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan Rw 11 Desa Cisondari*. 39(November).
- Nur, I. (2023). Program Kerja Bakti di RT. 01 Bumi Permata Sudiang oleh Mahasiswa Kkn Tematik 53 Non-Reguler Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-Empowerment)*, 1(2), 18–25. <https://doi.org/10.35965/je.v1i1.2575>
- SIPSN. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- SIPSN. (2024). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- The World Bank. (n.d.). *Trends in Solid Waste Management*. https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/trends_in_solid_waste_management.html
- Wahyuningtyas, W., Setiyawati, M. E., & Nabilah, S. F. (2024). Pengenalan Sejak Dini Dalam Pengelolaan Sampah Menjadi Salah Satu Langkah Mencegah Kerusakan Lingkungan. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 8(1), 91–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1>
- Wicaksono, B. S., & Alfiah, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Desa Blimbing Kecamatan Besuki, Situbondo. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i1.71>
- Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>